



Persepsi guru terhadap integrasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran umum

Amanda¹, Albertos Damni²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

amanda02072004@gmail.com, dammialbertos@gmail.com

Article History:

Accepted: 9 September 2024

Revised: 10 July 2025

Published: 12 Agustus 2025

Abstract

This study aims to analyze teachers' perceptions of the integration of Islamic values in general subjects, identify the factors that drive such integration, and evaluate its impact on the learning process. Using an interpretive approach with descriptive qualitative methods, data was collected through observation to understand the teaching context, as well as in-depth interviews to explore the driving factors and evaluate the impact of integration. The results revealed that teachers' personal experiences, both as students and university students, as well as curriculum policies in Integrated Islamic Schools (SIT), were the main drivers of the integration of Islamic values. The implementation of Islamic values in general subjects is done naturally by inserting relevant Islamic values and facts, although challenges arise in maintaining a balance between achieving academic goals and teaching Islamic values. Teachers play an important role as role models, not only as conveyors of knowledge but also as shapers of student character. The integration of Islamic values is proven to not only improve the quality of academic learning, but also plays a role in shaping students' Islamic character, characterized by increased morality, honesty and responsibility. The positive impact of this integration can be seen in the improvement of students' understanding of the subject matter, as well as shaping them into individuals with good morals and integrity, in accordance with Islamic values. In conclusion, the integration of Islamic values in general subjects has a significant contribution in improving the quality of learning and student character development.

Keywords: *integration, perception, Islamic values, general learning*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan tidak lagi sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Anggraini, 2022; Muhammad et al., 2024). Salah satu tantangan besar dalam pendidikan modern adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai Islam, ke dalam mata pelajaran umum tanpa mengurangi esensi ilmu pengetahuan itu sendiri. Pertanyaan tentang sejauh mana guru-guru mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran sehari-hari menjadi semakin relevan di tengah dinamika sosial yang berkembang.

Di era modern, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran saja, namun juga pada pengembangan karakter siswa (Erlinawati & Rifai'i, 2023; Shofiyyah et al., 2023). Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pengajaran ilmu pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Madum & Daimah, 2024). Dengan adanya integrasi diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, dimana aspek spiritual berjalan seiring dengan perkembangan intelektual dan emosional siswa (Inayati et al., 2024).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan umum membantu siswa untuk membangun identitas diri yang kuat dan selaras dengan ajaran agama mereka (Aiena, 2023). Dalam era globalisasi dan modernisasi yang sering kali membawa tantangan moral dan etis, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menjadi benteng yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif (Hamka et al., 2024; Hidayat et al., 2024). Selain itu, hal ini juga bisa memperkuat hubungan antara pendidikan formal dengan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang bersumber dari ajaran Islam.

Praktik integrasi sendiri dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan kisah-kisah para nabi, memberikan contoh-contoh yang relevan dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab, yang kemudian dapat menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah (An, 2024; Hidayati, 2024). Implementasi nilai-nilai ini dalam mata pelajaran umum memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Khadafie, 2023; Wakidi & Musnandar, 2022). Penerapan hal ini tentunya tidak terlepas dari persepsi guru, karena dalam pelaksanaannya gurulah yang memegang peran tersebut

Persepsi guru terhadap integrasi nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan ini (Umar, 2024). Guru yang memiliki pemahaman mendalam dan komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam lebih mungkin untuk berhasil mengintegrasikannya dalam pengajaran mereka (Agustin & Nuha, 2024). Mereka dapat mentransfer nilai-nilai ini dengan cara yang lebih efektif dan autentik, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Bahri, 2023). Guru yang berkomitmen juga cenderung lebih inovatif dalam mencari metode pengajaran yang relevan dan menarik, yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam persepsi guru terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, serta mengevaluasi dampak dan pengaruh integrasi ini terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini didasari oleh paradigma interpretif, yaitu pendekatan yang mencari penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya berdasarkan perspektif dan pengalaman orang yang diteliti (Andini et al., 2022; Muslim, 2016). Melalui pendekatan ini, peneliti berfokus untuk memahami bagaimana persepsi guru terhadap integrasi nilai Islam pada mata pelajaran umum. Penelitian ini juga mendeskripsikan apakah integrasi tersebut berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan tentang masalah yang sedang diteliti (Mulia, 2022; Ridwan et al., 2021). Analisis dilakukan untuk mengetahui persepsi guru terhadap integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan melalui pertemuan langsung dengan guru, memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memahami secara detail konteks serta cara guru menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengajaran. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut untuk mengevaluasi dampak integrasi ini terhadap efektivitas pembelajaran. Melalui kombinasi observasi dan wawancara, penelitian bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang persepsi guru, motivasi dibalik integrasi nilai-nilai Islam, serta implikasinya terhadap proses pendidikan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik yang mengikuti prosedur yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke 2006. Pendekatan ini

dipilih karena kemampuannya untuk secara sistematis mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data kualitatif. Proses analisis dimulai dengan familiarisasi terhadap data, peneliti membaca dan memahami secara menyeluruh transkrip wawancara serta catatan observasi. Setelah itu, peneliti melakukan proses pengkodean awal untuk mengidentifikasi unit-unit informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kode-kode ini kemudian dikumpulkan menjadi tema-tema yang lebih luas, menggambarkan persepsi guru, faktor-faktor yang melatarbelakangi integrasi nilai-nilai Islam, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan secara iteratif dengan cara peneliti terus merevisi dan menyempurnakan tema-tema yang muncul sehingga mencapai interpretasi yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Heriyanto, 2018; Rozali, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Guru Mengintegrasikan Nilai Islam pada Mata Pelajaran Umum

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, diketahui bahwa pengalaman guru sebagai siswa dan mahasiswa sangat mempengaruhi mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum. Mereka menyebutkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dan dosen terdahulu berhasil menggabungkan nilai-nilai Islam dengan materi akademis secara efektif dan memberikan inspirasi yang kuat bagi mereka saat ini.

Seseorang memiliki kecenderungan dalam bertindak atau memutuskan suatu hal berdasarkan pengalaman pribadi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman pribadi secara signifikan memengaruhi keyakinan individu dan pengambilan keputusan, yang mengarah pada perilaku individu tersebut (Malmendier, 2021). Penelitian yang lain juga menyatakan bahwa pengalaman pribadi mempengaruhi tindakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran umum dengan menumbuhkan toleransi, rasa hormat dan kasih sayang (Aderibigbe et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi secara kuat berpengaruh pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Selain itu, guru-guru yang memiliki latar belakang agama yang kuat mengatakan bahwa pengalaman pribadi mereka dengan nilai-nilai Islam mendorong mereka untuk menyebarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Mereka merasa motivasi yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran berasal dari pengalaman pribadi yang kaya dengan ajaran Islam.

Seseorang dalam bertindak akan banyak dipengaruhi oleh latar belakangnya. Penelitian dari Sya'dullah (2016) membuktikan seseorang yang berlatar belakang pendidikan PAUD memiliki tingkat stres yang lebih rendah dari pada guru yang berlatar pendidikan non PAUD karena mereka mempunyai keahlian dalam mendidik anak usia dini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa latar belakang

keluarga wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk berwirausaha (Pertiwi & Agustina, 2019). Hal ini membuktikan latar belakang individu secara signifikan mempengaruhi tindakan dan keputusan mereka.

Lebih lanjut, wawancara dengan guru di Sekolah Islam Terpadu (SIT) mengungkapkan bahwa kebijakan kurikulum di sekolah mereka mengharuskan integrasi nilai-nilai Islam sebagai salah satu tujuan utama pendidikan. Kebijakan ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kurikulum SIT mengutamakan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian akademis dan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa di bidang kurikulum, SIT melakukan kurikulum terpadu, artinya semua mata pelajaran di sekolah terintegrasi dalam pandangan Islam (Fahri, 2018). Dalam hal ini tujuan pengintegrasian nilai Islam sejalan dengan penelitian Kosim et al (2024) yang mengungkapkan bahwa pembentukan karakter Islami melalui kurikulum SIT merupakan salah satu tujuan utama dari implementasi kurikulum standar mutu kekhasan Sekolah Islam Terpadu dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Ini berarti kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT) menekankan integrasi nilai-nilai Islam untuk meningkatkan prestasi akademis dan membentuk karakter Islami siswa.

Implementasi Nilai Islam

Integrasi nilai Islam sudah mulai mendapatkan perhatian di sekolah-sekolah umum, hal tersebut terlihat dari pendapat informan yang menyampaikan bahwa integrasi nilai Islam sangat dibutuhkan karena pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hanya dijadwalkan beberapa jam dalam seminggu dianggap belum cukup untuk membentuk karakter dan nilai-nilai Islam pada siswa.

Keterbatasan waktu untuk pelajaran PAI mendorong perlunya integrasi nilai-nilai Islam di sekolah umum. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah (umum) amatlah minim dengan jumlah jam pelajaran rata-rata 3 jam per minggu yang tidak memungkinkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama yang memadai (Ismail et al., 2020). Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah umum dengan keterbatasan waktu yang hanya dialokasikan 3 jam pelajaran saja, maka pihak sekolah penting untuk melaksanakan pembelajaran PAI secara maksimal (Bujangga, 2022). Maka dari itu penting untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran PAI agar tujuan pendidikan agama tercapai.

Dalam integrasinya, informan mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum dilakukan secara alami, dengan menyisipkan nilai-nilai serta fakta-fakta Islami yang belum banyak diketahui oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa langkah strategis pengintegrasian nilai Islam adalah dengan menyisipkan ayat atau hadis yang relevan (Fitrah & Kusnadi, 2022). Menurut informan, tujuan pendekatan dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan secara formal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari seluruh mata pelajaran. Sebagai contoh, informan menyebutkan larangan dalam Islam untuk minum sambil berdiri, yang jika dikaitkan dengan pelajaran IPA, dijelaskan bahwa minum sambil berdiri dapat menyebabkan tersedak, sehingga siswa dapat memahami alasan ilmiah di balik ajaran tersebut. Dari hal ini diketahui bahwa penyisipan nilai-nilai Islami merupakan cara yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai Islam pada mata pelajaran umum yang membuat nalar tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari seluruh mata pelajaran.

Informan menekankan bahwa dalam penerapannya, integrasi nilai-nilai Islam harus dilakukan dengan tetap mempertimbangkan keseimbangan antara pencapaian tujuan akademik dan pengajaran nilai-nilai Islam. penelitian terdahulu menyatakan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyyah menekankan menyeimbangkan tujuan akademik dengan menanamkan nilai-nilai Islam (Ilma et al., 2024). Informan juga menjelaskan pentingnya memastikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam tidak mengorbankan kualitas pembelajaran mata pelajaran umum. Selain itu, mereka menyebutkan bahwa integrasi tersebut harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Santosa (2023) yang menyatakan bahwa implementasi yang diintegrasikan harus memperhatikan materi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran harus menyeimbangkan pencapaian akademik dan nilai-nilai keislaman, tanpa mengorbankan kualitas pelajaran umum, serta disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Namun informan mengungkapkan bahwa dalam proses integrasi nilai-nilai Islam, terdapat hambatan yang dihadapi yaitu ada potensi penurunan kualitas pelajaran akademis ketika terlalu fokus pada pembentukan karakter Islami. Informan menjelaskan bahwa alokasi waktu dan usaha yang lebih banyak untuk pembiasaan karakter Islami seringkali menyebabkan beberapa bagian dari kurikulum akademis tidak dapat terlaksana dengan baik. Ketika waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran akademis berkurang demi penanaman nilai-nilai Islam, kualitas pemahaman siswa terhadap materi akademis bisa menurun. Berbeda dengan temuan sebelumnya, penelitian Ramadhan & Santosa (2023) menyatakan bahwa hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran berasal dari dua faktor utama: pertama, dari siswa yang cenderung sulit diatur dalam proses belajar; kedua, dari guru yang bukan lulusan perguruan tinggi agama Islam, sehingga memiliki keterbatasan pengetahuan dalam bidang keislaman. Basri (2021) mengungkapkan bahwa kendala dan hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam terletak pada sarana, sumber, dan perangkat pembelajaran. Sarana dan sumber belajar masih sangat terbatas, bahkan beberapa di antaranya masih bersifat serbaguna. Berdasarkan

pendapat Basri, integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum tidak memengaruhi kualitas pembelajaran akademik siswa.

Maka untuk mengatasi hambatan tersebut, informan menjelaskan bahwa diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Informan ini menekankan bahwa perencanaan yang baik menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam tidak mengganggu pencapaian tujuan akademis. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perencanaan yang efektif sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara harmonis tanpa menghambat keberhasilan akademik dalam pembelajaran (Ilma et al., 2024). Informan menyatakan bahwa porsi antara mata pelajaran inti dan nilai-nilai Islam ditetapkan secara proporsional. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam diberikan secara komprehensif dan proporsional (Aziz et al., 2021). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dapat dilakukan tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran akademis.

Pengaruh Integrasi Nilai Islam pada Mata Pelajaran Umum

Para guru menekankan bahwa mereka memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum. Selain itu, mereka juga dituntut untuk menjadi teladan bagi siswa dalam sikap dan perilaku. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa peran guru sangat krusial dalam penerapan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah (Munawarah & Ali, 2016). Informan merasa bahwa peran ini membuat mereka tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan moral siswa. Proses integrasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui penyisipan prinsip-prinsip Islam dalam materi pelajaran dan guru juga harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2023) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran krusial dalam menyampaikan ajaran agama Islam secara tepat dan menginspirasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menambahkan bahwa sebagai teladan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui tindakan dan sikap yang konsisten dengan ajaran Islam. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian Islam siswa dengan menjadi mentor dan panutan (Usman et al., 2024). Maka dapat diketahui bahwa Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan yang membentuk karakter dan moral siswa.

Terkait dengan pengaruh, para guru menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya berpengaruh pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada karakter siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi nilai religius menjadi salah satu cara yang dilakukan guru agar dapat mempengaruhi karakter siswa untuk lebih baik lagi (Sunarti et al., 2021). Guru-guru menyampaikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam berfungsi sebagai pembiasaan karakter yang baik, di mana siswa secara konsisten diajarkan dan dilatih untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membantu dalam pengembangan karakter siswa, membentuk

mereka menjadi individu yang jujur, pemaaf, dan memiliki sifat-sifat terpuji lainnya yang diajarkan dalam Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami memiliki peran dalam membentuk siswa yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan berintegritas (Shofiyah et al., 2023). Mereka menambahkan bahwa ada banyak nilai-nilai Islam yang dapat ditanamkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, yang semuanya berfungsi sebagai penyangga iman. Melalui pengajaran yang berkelanjutan dan konsisten, guru-guru percaya bahwa nilai-nilai ini tidak hanya menjadi bagian dari pengetahuan siswa tetapi juga membentuk sikap dan perilaku mereka.

Guru juga mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum memiliki dampak yang positif karena hal itu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi nilai Islam pada mata pelajaran umum meningkatkan pemahaman, kualitas pengajaran, serta mengembangkan sumber daya pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Fitrah & Kusnadi, 2022).

Integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum pendidikan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kurikulum. Hal ini membantu mengatasi keterbatasan waktu dan memastikan bahwa pendidikan etika dan moral tidak hanya diajarkan pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga pada semua mata pelajaran.

Mereka menyebutkan bahwa dari hal tersebut siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral yang tinggi. Guru merasa bahwa pengajaran yang menggabungkan nilai-nilai Islam membantu siswa memahami materi pelajaran lebih dalam, sekaligus membentuk karakter yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa motif utama guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka, baik saat menjadi siswa maupun mahasiswa. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai Islam dengan materi akademis terbukti efektif dalam proses pembelajaran. Selain pengalaman pribadi, latar belakang keagamaan yang kuat juga menjadi pendorong utama bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Di samping itu, kebijakan kurikulum di sekolah-sekolah tertentu, seperti Sekolah Islam Terpadu (SIT), turut menjadi faktor penting yang mendorong integrasi nilai-nilai Islam sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang holistik.

Dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum dilakukan secara alami dengan menyisipkan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Guru-guru memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) tetapi juga menjadi bagian integral dari seluruh mata pelajaran. Meskipun demikian, beberapa hambatan diidentifikasi, seperti potensi penurunan kualitas pelajaran akademis, ketika terlalu banyak waktu dan usaha dialokasikan untuk pembentukan karakter Islami. Namun, hambatan ini dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang matang, di mana keseimbangan antara pencapaian tujuan akademik dan pengajaran nilai-nilai Islam dapat dicapai tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.

Pengaruh integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran umum tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Guru-guru berperan penting sebagai teladan dalam proses ini, memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam membentuk individu yang memiliki karakter Islami yang kuat, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada perkembangan moral dan spiritual siswa.

REFERENSI

- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education. *Religions*, 14(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/rel14020212>
- Agustin, M., & Nuha, N. U. (2024). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Pembentukan Generasi Berkarakter. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 114–125. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2983>
- Aiena, K. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.35931/alfurqan.v2i5>
- An, A. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM DI MAS UMMUL MASAKIN. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(08), 115–127.
- Andini, W., Fitriani, D., & Purba, L. K. Ni. (2022). Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 6–12.
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205–9212. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3963>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63–80. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Bahri, R. (2023). Mengembangkan Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Islam : Telaah Perspektif Al- Qur ' an dan Hadis. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 2–10.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1190>
- Basri, H. (2021). Integrasi Nilai-nilai Tauhid pada Pelajaran Sains bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 164–179. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.153>
- Bujangga, H. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH UMUM (kajian pada pembelajaran PAI tingkat SMP / MTs). *AT-TA'DIB Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 35–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.1063>
- Erlinawati, H., & Rifai'i, M. N. (2023). Peran Keluarga dan Lingkungan Serta Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Atau Peserta Didik DI Era Modern. *Jurnal Global Citizen*, 12(2), 75–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2>
- Fahri, M. (2018). Nilai-Nilai Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Depok. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(1), 131. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.59>
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jes.v9i1>
- Hamka, M., Agusman, & Nur, M. A. (2024). Building Civilization in the Era of Globalization Based on Knowledge Through Education and Dakwah. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.181>
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk. *Anuva*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hidayat, R., Syarifudin, S., Baharudin, B., Zamhariri, Z., & Aisyah, U. (2024). Komunikasi Dakwah Dalam Konversi Nilai Pendidikan Agama Islam Guna Pembentukan Karakter Sosial Bermasyarakat. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 69–83. <https://doi.org/10.37092/khabar.v6i1.811>
- Hidayati, Y. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik DI SDN Nusatunggal. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(07), 921–933. <http://detik.com>.
- Ilma, F., Irawan, W. H., & Abdussakir. (2024). INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYYAH. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3680–3690. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0002-2764-4311>
- Inayati, N., Masithoh, A. D., & Mudlofir, A. (2024). PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH PADA SEKOLAH FORMAL. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 77–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v10i1.29911>
- Ismail, S., Saepulmillah, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2020). Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI DI Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 170–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jpi.v11i2.5901>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2758–2771. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72–83. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1757>

- Kosim, N., Yaste, E. G., Hayati, R., & Zein, R. (2024). Analisis Kurikulum SDIT Adzkiya 2 Padang Berdasarkan Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 958–967. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12809>
- Madum, M., & Daimah, D. (2024). Character Building Through Islamic Education: Nurturing the Indonesian Nation’S Values. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 18(1), 59–71. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v18i1.59-71>
- Malmendier, U. (2021). Exposure, Experience, and Expertise: Why Personal Histories Matter in Economics. *Journal of the European Economic Association*, 19(6), 2857–2894. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/jeea/jvab045>
- Muhammad, G., Surana, D., Sanusi, I., & Suhartini, A. (2024). Islamic Education As An Effort To Strengthen Morals In The Era Of Globalization. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 108–125. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3602>
- Mulia, F. (2022). Implementation of Organizational Culture on Village Owned Enterprises (BUMDes) Village Karangpapak Ciselok Subdistrict Sukabumi District. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 3(1), 55–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jimat.v3i1.1492>
- Munawarah, & Ali, N. (2016). Penerapan nilai-nilai ajaran islam dalam pembelajaran umum (. *Istiqlah*, III(29), 207–216.
- Muslim. (2016). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi. *Wahana*, 1(10), 77–85. <https://doi.org/10.33751/wahana.v1i10.654>
- Pertiwi, I. A., & Agustina, T. S. (2019). Latar Belakang Keluarga Wirausaha dan Niat untuk Berwirausaha. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 578–589. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.84>
- Ramadhan, W., & Santosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.20416>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Forum Ilmiah*, 19(1), 68–76.
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>
- Sunarti, Ratmiati, & Husaini. (2021). Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12372>
- Sya’dullah, A. (2016). PENGARUH LATAR BELAKANGPENDIDIKAN DAN MOTIVASI GURU PAUD TERHADAP STRES MENGAJAR (Penelitian Ekspost Facto di Kota Probolinggo). *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–17.
- Umar, S. (2024). The Role of Teachers in the Context of Multicultural Education to Promote Islamic Values. *Journal La Edusci*, 5(2), 89–96.

<https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v5i2.1378>

Usman, M. U. K., Madania, I., Ratna, R. D., & Maulana, M. (2024). Fostering Islamic Personality Students through The Role of Islamic Religious Education Teachers. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), 15–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.34>

Wakidi, & Musnandar, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 303–311. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>